

ABSTRAK

Anderson Tanujaya (01043190111)

SIGNIFIKANSI PERANG DAGANG AS-RRT TERHADAP KEBIJAKAN LUAR NEGERI PRESIDEN JOKO WIDODO PERIODE 2014-2019

(xi + 66 halaman; 6 grafik)

Kata Kunci: Interdependensi ekonomi, kebijakan luar negeri bebas-aktif, neoliberalisme, perang dagang, proteksionisme

Perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan RRT dimulai pada tahun 2018, tepatnya pada saat Presiden Donald Trump mengumumkan bahwa Amerika Serikat akan menaikkan tarif terhadap komoditas dari RRT. Sikap proteksionisme Presiden Donald Trump ini membuat RRT membalas dengan hal yang sama. Untuk dapat mempertahankan keadaan ekonomi, Indonesia sebagai mitra dagang Amerika Serikat dan RRT wajib untuk memiliki kebijakan yang tepat. Konsep bebas-aktif adalah kunci yang paling tepat untuk menjawab permasalahan yang ditimbulkan akibat perang dagang ini. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan dampak positif dan negatif yang diterima Indonesia akibat perang dagang, (2) mengetahui peran Indonesia dalam perang dagang ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penulis mengumpulkan berbagai informasi dari sumber yang ada dan menyajikannya dalam bentuk tulisan. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diambil dari buku, jurnal, *website* yang relevan, dan siaran pers. Penelitian ini akan ditulis menggunakan landasan teori neoliberalisme yang didukung oleh konsep kebijakan luar negeri (bebas-aktif), proteksionisme, dan interdependensi ekonomi. Hasil penelitian yang dicapai adalah melihat hubungan bilateral antara Indonesia dengan Amerika Serikat dan RRT di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo, tantangan hubungan bilateralnya, dan peluang yang Indonesia dapatkan dari perang dagang ini. Dengan konsep bebas-aktif, Indonesia dapat mempertahankan ekonominya ditengah perang dagang yang terjadi.

Referensi: 13 buku (1986-2022) + 36 jurnal + 12 sumber daring.

ABSTRACT

Anderson Tanujaya (01043190111)

THE SIGNIFICANCE OF THE US-PRC TRADE WAR ON PRESIDENT JOKO WIDODO'S FOREIGN POLICY IN THE THE 2014-2019 PERIOD

(xi + 66 pages; 6 graphs)

Keywords: Economic interdependence, free-active foreign policy, neoliberalism, protectionism, trade wars

The trade war that occurred between the United States and RRT began in 2018, precisely when President Donald Trump announced that the United States would increase tariffs on commodities from RRT. President Donald Trump's protectionism stance made the PRC retaliate with the same thing. To maintain the economic situation, Indonesia as a trading partner of the United States and RRT is obliged to have the right policies in place. The free-active foreign policy is the most appropriate to answer the problems caused by this trade war. This study aims to (1) explain the positive and negative impacts that Indonesia received as a result of the trade war, (2) knowing Indonesia's role in this trade war. The research method used is descriptive method, where the writer collects various information from existing sources and presents it in written form. The data collected is secondary data taken from books, journals, relevant websites, and press releases. This research will be written using the theoretical basis of neoliberalism which is supported by the concepts of foreign policy (free-active), protectionism, and economic interdependence. The research results achieved are looking at the bilateral relations between Indonesia and the United States and RRT under the leadership of President Joko Widodo, the challenges of bilateral relations, and the opportunities that Indonesia gets from this trade war. With the free-active concept, Indonesia can maintain its economy amidst the ongoing trade war.

References: 13 books (1986-2022) + 36 journals + 12 internet sources.